

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Motivasi atau dorongan dalam proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan untuk mempercepat penggalian potensi peserta didik. Dalam hal ini, guru adalah bagian terpenting, karena memang salah satu tugas guru adalah menggali potensi peserta didik. Seperti yang telah dikemukakan dalam buku *Pengantar Ilmu Pendidikan* yang dikarang oleh Mohammad Kosim yang menyatakan bahwa guru adalah setiap orang yang berupaya sekuat tenaga untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹

Motivasi peserta didik untuk belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk menemukan kecenderungan akademik yang berarti dan berharga, serta mencoba untuk memperoleh manfaat tambahan terkait apa saja yang sudah dipelajari. Pada saat peserta didik melaksanakan proses pembelajaran, maka disitulah motivasi belajar juga akan muncul.²

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam buku *Psikologi belajar* serta Jalaluddin dalam *Filsafat pendidikan* bahwa:

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus selalu berusaha menemukan cara-cara dan metode terbaik untuk melayani peserta didik.³ Pemberian motivasi oleh guru baik intrinsik maupun ekstrinsik sangatlah perlu. Karena dengan motivasi,

¹ Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 63.

² Muchlis Solichin, *Psikologi belajar dengan pendekatan Baru* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 139.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 52.

peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatifnya, guru dengan mudah dapat mengarahkan peserta didik, serta memelihara ketekunan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dan dewasa ini kurikulum atau bahan ajar dianggap sebagai hal yang meliputi bahan pelajaran dan kegiatan kelas yang dilakukan oleh anak-anak.⁴

Dalam kaitan ini perlu diketahui bahwa cara dan jenis motivasi yang dilakukan oleh guru berbeda-beda. Tidak semua bentuk motivasi mendapat respon positif, terkadang sesuai dan kadang-kadang pula bisa kurang tepat dalam penerapannya. Maka, dengan memperhatikan pernyataan tersebut, guru harus terampil dalam memilih bentuk motivasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.⁵

Penggunaan metode pembelajaran yang menarik, bervariasi, dan efektif juga berpengaruh pada respon peserta didik dalam menangkap pelajaran. Pada mata pelajaran *Khulashoh nurul Yaqin* yang didalamnya mempelajari sejarah kehidupan nabi Muhammad S.A.W yang umumnya penyampaiannya lebih banyak dengan penggunaan metode ceramah karena memang isinya adalah lebih banyak berbentuk cerita jika digunakan terus-menerus pastinya akan menimbulkan rasa bosan pada peserta didik. Maka, untuk mengatasi hal tersebut adalah hadirnya metode *Reward and Punishment* (ganjaran dan hukuman) dan sebagai buktinya yang sesekali diterapkan oleh seorang guru pengajar ketika mata pelajaran *Khulashoh nurul yaqin* di Madrasah Diniyah Ittihadzul Mudzakkirin sedang berlangsung cukup mendapatkan respon positif dari peserta didik.

⁴ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 153.

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 91-92.

Dalam pengelolaan dan pengendalian situasi kelas, guru mendapatkan posisi yang paling utama, karena posisi guru atau biasa disebut pendidik adalah menduduki posisi kunci dalam kegiatan pembelajaran.⁶ penerapan metode *Reward and Punishment* juga tidak kalah penting. Sebagai buktinya ketika guru menghadapi situasi kelas yang kurang kondusif, guru tentunya tidak mau kehilangan perhatian peserta didiknya dikelas. Pada umumnya kekondusifan dan kedisiplinan kelas dapat kelas terbentuk ketika guru sudah berhasil mengambil perhatian peserta didiknya.

Berkaitan dengan Punishment atau hukuman, seorang tokoh pendidikan yang bernama James Popham dalam bukunya berargumen:

Pada umumnya, istilah disiplin mengandung arti *punishment* atau hukuman. Ketika berbicara hukuman, maka tidaklah hanya berisi uraian tentang peserta didik yang dianggap gagal, melainkan juga mengenai pencegahan timbulnya ketidaktertiban dikelas.⁷ Perhatian peserta didik yang nakal hampir tidak mungkin bisa dialihkan secara mudah oleh guru, maka metode guru dalam mengelola keadaan kelas yang variatif sangatlah penting.⁸

Beberapa diantara masalah kedisiplinan akan timbul apabila guru kurang memperhatikan keadaan peserta didiknya. Maka dari itu guru harus berusaha mengenal kondisi dan keadaan fisik maupun psikis peserta didiknya. Jika guru dapat memahami beberapa masalah peserta didik, masalah-masalah yang khas pada tingkatan umur mereka, atau yang sering muncul dilingkungan mereka⁹, maka guru akan lebih

⁶ Mahfud Junaedy, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Prenada Media Group, 2017), hlm. 114.

⁷ W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. trj. Amirul Hadi Dkk (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 101.

⁸ Ibid. 102.

⁹ Ibid.

mudah untuk memilih metode pembelajaran sebagai upayanya untuk memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.

Pemberian *reward* (hadiah) adalah salah satu upaya guru dalam memotivasi peserta didik supaya peserta didik yang bersangkutan dapat terdorong untuk lebih giat lagi dalam memperbaiki dan menggali potensi dirinya, serta agar pesera didik terdorong untuk lebih meningkatkan lagi prestasi yang sudah pernah dicapainya.¹⁰

Dalam islam juga mengenal istilah *reward* atau bisa disebut juga dengan pahala. Pahala bisa dikatakan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan oleh Allah S.W.T kepada hambanya yang beriman atas amal sholeh yang telah dilakukannya selama di Dunia. Hal ini selaras dengan firman Allah S.W.T dalam Q.S Al- Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

نَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي
 كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui¹¹

Mengaca dari ayat tersebut, secara tekstual sudah bisa kita fahami bersama bahwa pemberian *reward* atau hadiah dalam konteks pendidikan dapat diberikan bagi peserta didik yang berprestasi dengan tujuan agar peserta didik tersebut termotivasi untuk selalu berusaha berbuat dan melakukan yang terbaik. Dan untuk itulah penerapan

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 105.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Ayat Ahkam* (Jakarta: C.V.J. Art, 2012), hlm. 45.

metode *reward and punishment* dalam pendidikan tidak dapat diabaikan.

Dalam proses peninjauan lapangan, pada sebuah kesempatan penulis melakukan wawancara dengan seorang guru pengajar (*Ustadz*) mata pelajaran Khulashoh nurul yaqin kelas III, IV, V terkait dengan penggunaan metode *Reward and Punishment*. Beliau menjelaskan dengan singkat, padat, dan jelas terkait cara beliau memilih bentuk-bentuk *reward and punishment* dan langkah-langkah beliau menerapkan metode *Reward and Punishment* yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Bentuk *reward* yang sering digunakan adalah memberikan hadiah seperti bolpoint, jajanan ringan, buku, dan terkadang hanya sebatas meminta tepuk tangan dari seluruh peserta didik untuk peserta didik yang berhasil melakukan perintah guru atau peserta didik yang berprestasi. Sedangkan bentuk *punishment* seringkali peserta didik yang tidak memenuhi kriteria minimal pembelajaran disuruh berdiri didepan kelas dengan membaca ulang pelajaran yang sudah dipelajari, untuk peserta didik yang membuat gaduh kelas guru memberikan hukuman berupa mengeluarkannya dari kelas selama sekitar 15menit (dibawa menghadap kepala madrasah).¹²

Dengan mengaca pada penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pertimbangan apa saja yang harus diperhatikan guru mata pelajaran Khulashoh nurul yaqin di Madrasah Diniyah Ittihadzul Mudzakkirin dalam memilih bentuk-bentuk *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) yang akan digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran terkait.

¹² Mohammad Mansur, Guru pengajar Mapel Khulashoh Nurul Yaqin Kelas III, IV, V, Wawancara Secara Langsung, (25 Januari 2019).

Hal ini cukuplah jelas memberikan alasan mengapa peneliti tertarik ingin mengadakan penelitian ini, karena peneliti menganggap ada keunikan tersendiri yang terdapat pada metode *reward and punishment*, sehingga dengan diadakannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam memilih metode pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pokok-pokok pikiran pada konteks penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Khulashoh nurul yaqin di Madrasah Diniyah Ittihadzul Mudzakkirin?
2. Apa saja bentuk-bentuk *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) yang digunakan guru mata pelajaran Khulashoh nurul yaqin di Madrasah Diniyah Ittihadzul Mudzakkirin?
3. Bagaimana gambaran keberhasilan penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Khulashoh nurul yaqin di Madrasah Diniyah Ittihadzul Mudzakkirin?
4. Apa saja factor pendukung dan factor pemghambat dalam penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Khulashoh nurul yaqin di Madrasah Diniyah Ittihadzul Mudzakkirin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dirumuskan, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Khulashoh nurul yaqin di Madrasah Diniyah Ittihadzul Mudzakkirin.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) yang digunakan guru mata pelajaran Khulashoh nurul yaqin di Madrasah Diniyah Ittihadzul Mudzakkirin.
3. Untuk mengetahui gambaran keberhasilan penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Khulashoh nurul yaqin di Madrasah Diniyah Ittihadzul Mudzakkirin.
4. Untuk mengetahui apa saja factor pendukung dan factor penghambat dalam penerapan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Khulashoh nurul yaqin di Madrasah Diniyah Ittihadzul Mudzakkirin.

D. Kegunaan Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini mempunyai dua manfaat atau kegunaan yaitu kegunaan ilmiah dan kegunaan sosial. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber untuk memperkaya referensi yang berkaitan dengan upaya peningkatan motivasi belajar dan penerapan metode *Reward and Punishment*.

Adapun secara ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan makna tersendiri bagi beberapa kalangan antar lain:

1. Bagi IAIN MADURA.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah acuan pustaka dan memperkaya referensi tentang temuan ilmiah dan dapat dijadikan koleksi perpustakaan IAIN MADURA.

2. Bagi peneliti.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sebuah pengalaman tersendiri bagi peneliti untuk memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan dalam hal memotivasi peserta didik.

3. Bagi pemerhati pendidikan.

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan bagi para praktisi pendidikan, terutama bagi guru untuk memperkaya referensi terkait dengan cara memilih metode pembelajaran terutama yang berkaitan dengan metode *reward and punishment* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Secara sosial, diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi sumbangan masukan dan memperluas wawasan bagi orang tua peserta didik dalam hal cara mendidik anak-anak mereka ketika berada di rumah, serta bagi masyarakat sekitar juga dapat membuka jendela wawasan mereka dalam memilih cara-cara terbaik untuk mendidik anak-anak mereka.

E. Definisi Istilah

1. Pengertian Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang muncul dalam diri dengan tujuan mencapai perubahan diri sebagai hasil dari proses interaksi yang sudah berlangsung.¹³

2. Pengertian *Reward and Punishment*

Reward and Punishment adalah Salah satu cara dan upaya untuk memotivasi peserta didik dengan cara memberikan hadiah atau sejenisnya kepada peserta didik yang berprestasi serta memberikan hal-hal yang tidak menyenangkan kepada peserta didik dengan tujuan menyadarkan peserta didik agar melakukan hal-hal baik dan sesuai aturan.¹⁴

3. Mata Pelajaran *Khulashoh nurul yaqin*

Khulashoh nurul yaqin adalah sebuah kitab klasik yang berbahasa arab yang dikarang oleh seorang ulama' terkemuka yaitu Syaikh Umar Abdul Jabbar, dimana didalamnya mempelajari mengenai sosok Nabi Muhammad S.A.W mulai dari perjalanan hidup, dakwah, sifat-sifat terpuji, hingga keindahan akhlaq Nabi Muhammad S.A.W.

Dari definisi istilah-istilah diatas, maka bisa disimpulkan bahwa definisi secara keseluruhan dari judul skripsi ini adalah Usaha guru dalam mendorong antusiasme peserta didik dengan cara memberikan

¹³ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 183.

¹⁴ Ibid.

hadiah atau hukuman pada mata pelajaran yang berisi tentang sejarah dan kisah hidup Nabi Muhammad S.A.W.